

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Bangunan cagar budaya seharusnya dapat menjadi sejarah perjalanan suatu lokasi/daerah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010, mengatakan bahwa cagar budaya merupakan suatu aset dan kekayaan budaya Indonesia yang dapat dijadikan sebagai wujud pemikiran dan perilaku dalam bangsa dan bernegara. Bengkulu merupakan salah satu kota yang memiliki banyak bangunan cagar budaya mengingat kota ini dahulunya pernah diduki penjajah Inggris sebagai tempat pemerintahan dan pusat perdagangan. Bangunan-bangunan bersejarah dan kawasan cagar budaya adalah simbol atau bukti dari adanya sebuah peristiwa penting yang pernah terjadi pada masa lampau. Selain itu bangunan cagar budaya juga mengandung nilai-nilai luhur bangsa yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi generasi-generasi muda. Seiring berjalanya waktu keberadaan dari bangunan cagar budaya seolah hilang tertelan jaman dan makin terlupakan. Kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah menjadi salah satu faktor utama hilangnya eksistensi bangunan cagar budaya khususnya di Kota Bengkulu. Berbagai upaya dalam melestarikan bangunan-bangunan cagar budaya telah banyak dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bengkulu, namun upaya untuk melindungi dan memelihara kondisi bangunan cagar budaya belum sepenuhnya dapat dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan khusus pada kawasan Cagar Budaya Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto agar mampu menjadi sebuah kawasan bersejarah yang eksis dan dikenal keberadaanya oleh masyarakat serta dapat mendukung sektor pariwisata pada kawasan tersebut.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Seiring dengan berjalanya waktu dan perkembangan jaman, keberadaan dari bangunan cagar budaya semakin terlupakan oleh masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya sebuah bangunan bersejarah yang menjadi bukti dari sebuah peristiwa pada masa lampau. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari menurunnya eksistensi bangunan cagar budaya di Kota Bengkulu. Salah satunya adalah kurangnya perhatian masyarakat itu sendiri dan pemerintah kota untuk melestarikan bangunan cagar budaya. Di Kota Bengkulu banyak ditemui bangunan-bangunan cagar budaya dengan kondisi yang cukup memprihatinkan. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengelolaan dan perawatan bangunan mengingat kondisinya yang sudah cukup lama sehingga sangat rentan untuk mengalami kerusakan. Selain itu masyarakat yang berkunjung ke bangunan cagar budaya kebanyakan hanya mengedepankan aspek rekreasi tanpa mengerti informasi dari bangunan bersejarah tersebut. Masyarakat datang hanya untuk sekedar berswafoto ria untuk kepentingan media sosial saja. Padahal jika dilihat dari sisi informatifnya, bangunan cagar budaya banyak mengandung nilai-nilai luhur yang mengedepankan aspek wawasan dan pengetahuan. Sehingga masyarakat yang datang ke suatu bangunan cagar budaya dapat menikmati kunjungan yang rekreatif dan juga informatif.

Pengolahan elemen desain arsitektural tata ruang dalam dan tata ruang luar perlu dilakukan, guna untuk mengatur tiga unsur pokok dari suatu bangunan khususnya bangun cagar budaya. Tiga unsur pokok tersebut adalah kegiatan, kualitas, serta penolak (standar). Unsur kegiatan meliputi aktifitas yang dilakukan dari pengunjung bangunan cagar budaya itu sendiri, unsur kualitas menunjukkan kualifikasi dari sebuah bangunan sebagai suatu warisan cagar budaya, sedangkan unsur penolak berupa sebuah acuan pada peraturan perancangan pembangunan yang berlaku.

Penggunaan peraturan daerah pada pembuatan laporan ini sebagai acuan konsep dasar perancangan menjadikan arsitektur asli dari bangunan cagar budaya tersebut sebagai daya tarik bagi masyarakat yang mengunjungi bangunan tersebut. Sedangkan penggunaan arsitektur tradisional Bengkulu pada bangunan akan menunjukkan identitas kawasan sebagai ikon dari suatu daerah. Bangunan dengan gaya arsitektur vernakular memiliki berbagai nilai-nilai yang terkandung

di dalamnya. Sehingga perancangan dan perencanaan perlu dilakukan untuk melestarikan sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam bangunan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat ditentukan rumusan masalah yang akan diusung adalah Bagaimana konsep rancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam yang mengedepankan aspek informatif dan rekreatif pada Revitalisasi Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto di Bengkulu dengan pendekatan arsitektur Vernakular serta pelestarian budaya lokal (Arsitektur Tradisional Bengkulu)?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- Merevitalisasi Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto yang mengedepankan aspek fungsional, sejarah, dan estetika.
- Mendesain revitalisasi Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan wisatawan.

1.3.2 Sasaran

- Bagi pemilik proyek, membantu mengetahui rancangan yang dihasilkan untuk Merevitalisasi Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto.
- Bagi pembaca, mengetahui bagaimana proses perancangan Revitalisasi Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Substansial

Ruang lingkup Substansial dalam penulisan ini meliputi Revitalisasi Kawasan Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto di Bengkulu dengan penataan tata rupa dan tata ruang menggunakan konsep Vernakular dan arsitektur Tradisional Bengkulu.

1.4.2 Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial merupakan lokasi yang berkaitan dengan wilayah yang dilakukan perencanaan. Ruang lingkup mencakup Tugu Thomas Parr yang merupakan bangunan monumen serta Pasar Barukoto sebagai pasar wisata yang tidak menyediakan bahan pokok seperti pada umumnya melainkan untuk mendukung sektor wisata pada kawasan tersebut. Selain itu ruang lingkup juga

berorientasi pada Jalan Ahmad Yani, Teluk Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

1.4.3 Lingkup Temporal

Perencanaan dan perancangan pengembangan Revitalisasi Kawasan Monumen Thomas Parr dan Pasar Barukoto diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya warisan cagar budaya di suatu daerah guna menanamkan nilai-nilai luhur bangsa melalui wawasan dan pengetahuan pada bangunan cagar budaya tersebut.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

Dua cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data literatur adalah melalui data primer dan data sekunder.

- **Data Primer** : Pengamatan dan survey secara langsung disertai pengumpulan data terkait obyek studi pada kawasan Monumen Thomas Parr dan Pasar Barukoto dilakukan guna mendapatkan data primer.
- **Data Sekunder** : Dapat dilakukan melalui pencarian data objek studi secara tidak langsung. Pencarian data sekunder dapat melalui internet dan didapat melalui teori/peraturan pemerintah yang telah ditetapkan.

1.5.2 Metode Analisis Data

Analisis programatik dan analisis penekanan studi digunakan dalam metode analisis data.

- **Analisis Programatik**: Analisis programatik dilakukan melalui identifikasi pada tipologi bangunan dan analisis programing yang meliputi kriteria pada objek studi yang diangkat, kebutuhan ruang yang diperlukan aktivitas pengguna, kondisi dari lokasi site yang diambil, serta perancangan tapak yang sesuai respon permasalahan tapak, hubungan ruang, dan organisasi ruang yang sebelumnya telah dianalisis sehingga menghasilkan blockplan dilakukan guna menemukan hasil dari analisis programatik pada rancangan revitalisasi Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto.
- **Analisis Penekanan Studi**: Analisis penekanan studi dalam Revitalisasi Kawasan Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto dilakukan dengan menganalisis tata rupa dan tata ruang yang disesuaikan melalui pendekatan

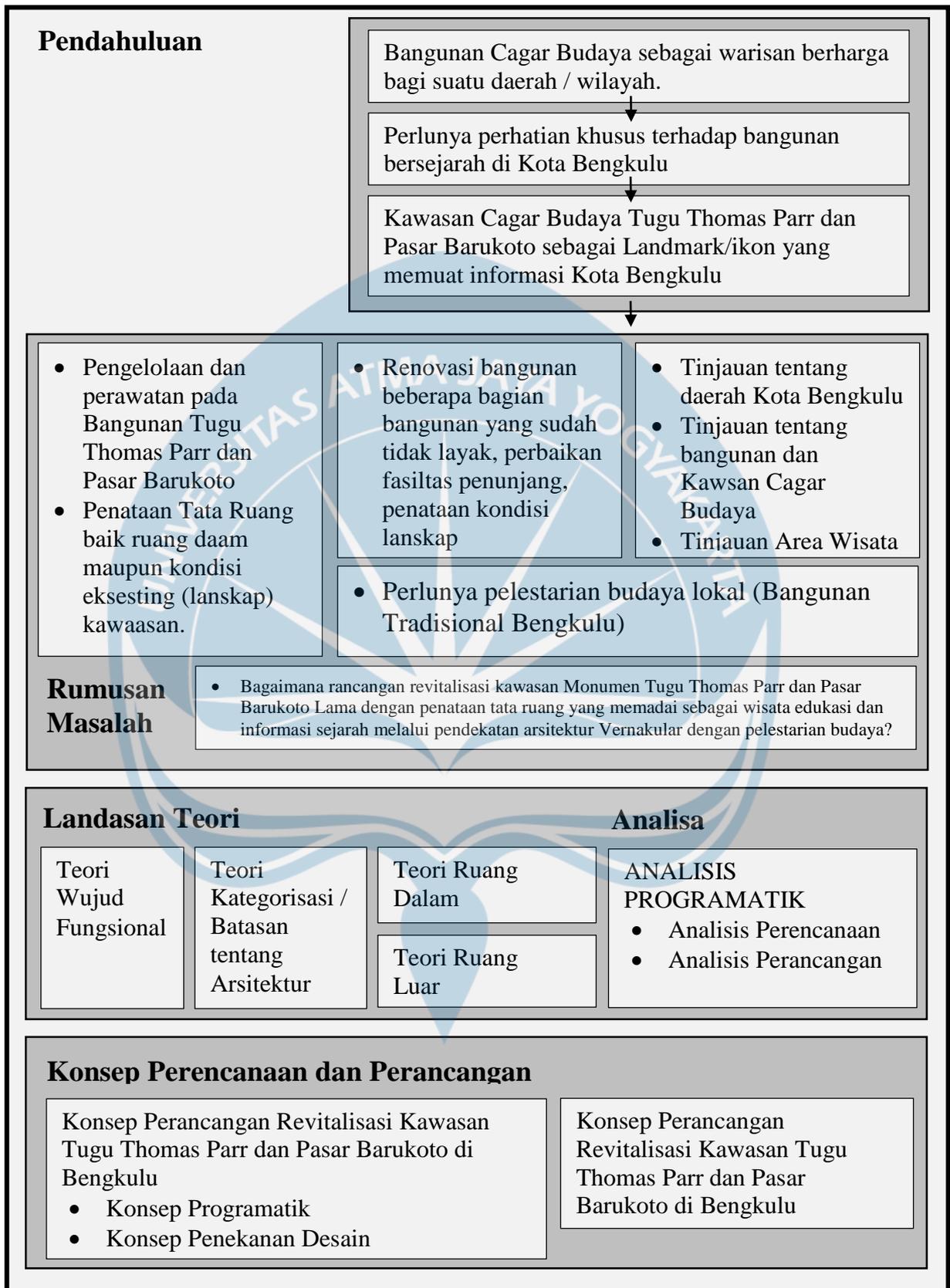
arsitektur vernakular yaitu kombinasi arsitektur asli dari Tugu Thomas Parr dengan arsitektur tradisional Bengkulu.

1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menentukan poin-poin yang sifatnya umum dan khusus. Metode ini dilakukan untuk dapat menyusun landasan konseptual dalam perancangan hasil akhir. Rancangan hasil akhir tersebut berupa gambar rancangan Revitalisasi Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto.



1.5.4 Tata Langkah



BAB I. Pendahuluan

Membahas tentang Latar Belakang Proposal Tugas Akhir, Latar Belakang Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Studi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Tinjauan Proyek

Membahas tentang Tinjauan Umum Proyek, Spesifikasi Proyek, dan Kondisi Eksisting Proyek.

BAB III. Landasan Teori

Membahas tentang Tinjauan yang berkaitan dengan peraturan, klasifikasi, dan standar perancangan Revitalisasi Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto.

BAB IV. Tinjauan Wilayah

Membahas tentang tinjauan lokasi eksisting site.

BAB V. Analisis

Membahas tentang Analisis Tata Ruang dan Bangunan, Analisis Pendekatan Desain, dan Analisis Tapak.

BAB VI. Konsep Perencanaan dan Perancangan

Membahas tentang Konsep Perencanaan, Konsep Penekanan Studi, dan Konsep Perancangan.